

PELATIHAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH INKLUSI

Ana Rafikayati*, Lutfi Isnı Badiah, Farisah Dianah Alifah, Irine Balgis Salsabila

*Program Studi Pendidikan Khusus Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

*Email: ana@unipasby.ac.id

Informasi Artikel	Abstrak
<p>Pelatihan, Implementasi Kurikulum Merdeka</p> <p>Diterima: 14-07-2022 Disetujui: 20-07-2022 Dipublikasikan: 25-07-2022</p> <p>Keywords: Training, Implementation of Merdeka Belajar</p>	<p>Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) ini menasar pada mitra Musyawarah Guru Pendidikan Khusus (MGPK) Kota Surabaya yang berjumlah 35 orang Guru Pendamping Khusus (GPK) Kota Surabaya. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah kurangnya informasi terkait Kurikulum Merdeka yang kini tengah menjadi fokus sekolah. Utamanya untuk pendidikan khusus di mana belum banyak info terkait hal tersebut. Melihat permasalahan tersebut, maka tim pengabdian memberikan solusi pemecahan berupa pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka kepada mitra sasaran. Pelatihan Kurikulum Merdeka ini dilaksanakan secara daring dan luring. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas kegiatan-kegiatan yaitu: 1) pelatihan daring, 2) pelatihan luring, dan 3) pendampingan. PPM ini dilaksanakan pada 1 April sd 31 April 2022. Hasil dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan tentang implementasi Kurikulum Merdeka serta peningkatan <i>skills</i> peserta dalam menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka.</p> <p>Abstact</p> <p>This community service is targeted to Musyawarah Guru Pendidikan Khusus (MGPK) Kota Surabaya, totaling 35 Guru Pendamping Khusus (GPK). The problem faced by partners is the lack of information related to the Kurikulum Merdeka which is now the focus of the school. Especially for special education where there is not much info related to it. Seeing these problems, the service team provided a solution in the form of training on the implementation of the Kurikulum Merdeka to target partners. The training is carried out online and offline. The implementation of community service consists of activities, namely: 1) online training, 2) offline training, and 3) assistance. This community service was held from April 1 to April 31, 2022. The result of this community service program is an increase in knowledge about the implementation of Kurikulum Merdeka and an increase in the skills of participants in compiling an teaching module.</p>

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah hal yang sangat penting dalam dunia Pendidikan. Dengan kurikulum yang tidak pas dan tepat, nantinya peserta didik tidak dapat mencapai target pembelajaran yang ditargetkan (Saraswati et al., 2022). Seiring berjalannya waktu kurikulum selalu berkembang dan mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan kebutuhan. Hal ini karena peserta didik di tiap zamannya selalu berubah dan memiliki karakteristik masing-masing sesuai dengan perkembangan zaman (Hamriana, 2021). Dengan penyesuaian tersebut peserta didik diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat di mana dinamika masyarakat juga selalu berubah di zamannya masing-masing.

Kurikulum memiliki unsur rencana, tujuan, dan materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa di setiap jenjangnya. Kurikulum menjadi pedoman bagi setiap guru dalam membelajarkan peserta didiknya untuk mencapai target dan tujuan pembelajaran yang direncanakan (Somantrie, 2021). Secara etimologis, kurikulum berasal dari Bahasa Yunani yakni dari kata "curir" yang memiliki makna sebagai pelari, dan "curere" yang memiliki makna sebagai tempat berpacu. Jadi kurikulum adalah sebuah jarak yang harus ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Istilah kurikulum selanjutnya diadaptasi dalam dunia Pendidikan yang awalnya hanya digunakan di dunia olahraga. Lebih lanjut lagi kurikulum Pendidikan adalah sekumpulan tujuan pembelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari peserta didik untuk memperoleh penghargaan dalam hal ini adalah ijazah sebagai bukti ketuntasan belajar (Ima Frima Fatimah, 2021).

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang tujuannya untuk mengoptimalkan bakat dan minat peserta didik yang berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter peserta didik, serta kompetensi peserta didik (Fakih Khusni et al., 2022). Sebelum Kurikulum Merdeka digunakan, sebelumnya telah diuji coba oleh 2.500 sekolah dalam program sekolah penggerak dan per tahun 2022 tidak hanya diimplementasikan di sekolah penggerak, Kurikulum Merdeka juga diimplementasikan di semua sekolah secara umum. Kurikulum Merdeka mulai diberlakukan pada Tahun Ajaran 2022/2023 pada semua jenjang yakni TK, SD, SMP, dan juga SMA.

Kurikulum Merdeka mulai diterapkan pada Tahun Ajaran 2022/2023 dengan tujuan untuk memulihkan pembelajaran pasca pandemi Covid 19. Diharapkan pada tahun 2024 Kurikulum Merdeka sudah dapat diimplementasikan di semua sekolah secara nasional seiring dengan evaluasi juga dilakukan oleh pemerintah terkait implementasi Kurikulum Merdeka tersebut sebagai usaha untuk pemulihan pembelajaran yang mengalami penurunan dikarenakan pandemi (Siregar, 2021). Untuk saat ini sekolah dapat mulai menjalankan Kurikulum Merdeka ini secara bertahap sesuai dengan kemampuan sekolah

utamanya dari kesiapan SDM guru masing-masing sekolah. Jikapun sekolah belum siap, maka tetap dapat menggunakan kurikulum K-13 dan kurikulum darurat sambil melihat perkembangan kesiapan dari sekolah. Pilihan ini dikembalikan kepada sekolah bagaimana kesiapan kepala sekolah dan guru di masing-masing sekolah (Susetyo, 2020).

Sebelum diluncurkan Kurikulum Merdeka sebelumnya telah diimplementasikan Kurikulum Darurat. Kurikulum Darurat adalah kurikulum K-13 yang disederhanakan yang sebelumnya diimplementasikan ketika pandemi. Dikarenakan pembelajaran dilakukan secara daring selama pandemi maka kurikulum yang digunakan harus disederhanakan karena keterbatasan-keterbatasan yang terjadi selama pandemi. Kurikulum Darurat ini cukup membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring karena mengurangi target dan menyederhanakan kurikulum sehingga pembelajaran tetap bisa berjalan di tengah-tengah pandemi (Abubakar, 2021).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menghargai konsep keberagaman (diferensiasi) pada peserta didik. Kurikulum merdeka menghargai potensi dan karakteristik peserta didik sehingga pembelajaran di kelas yang harus menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan bukan sebaliknya (Rahmattullah & Syamsu, 2021). Dengan diberlakukannya kurikulum merdeka ini banyak guru yang belum memahami secara mendalam terkait pergantian kurikulum ini sehingga banyak guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Khususnya di Pendidikan Luar Biasa (PLB), sumber belajar tentang implementasi kurikulum merdeka ini lebih terbatas lagi. Karena untuk saat ini pemerintah masih fokus di sekolah reguler sehingga kaitannya dengan anak berkebutuhan khusus guru mengalami kebingungan dan kesulitan dalam mempelajari kurikulum merdeka belajar ini (Tuasikal et al., 2021). Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) ini menyasar pada mitra Musyawarah Guru Pendidikan Khusus (MGPK) Kota Surabaya yang berjumlah 35 orang Guru Pendamping Khusus (GPK) Kota Surabaya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru, banyak guru yang memahami tentang konsep Kurikulum Merdeka ini serta masih kebingungan cara mengimplementasikannya di kelasnya masing-masing. Melihat keadaan tersebut maka guru PLB perlu diberikan pelatihan untuk lebih memahami konsep kurikulum Merdeka serta implementasinya dalam pembelajaran di kelas.

Solusi yang diberikan kepada mitra adalah berupa pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka. Pelatihan adalah sebuah kegiatan melatih atau mengembangkan suatu kemampuan dan keterampilan kepada orang lain yang membutuhkan peningkatan diri (Damanik et al., 2021). Dengan pemberian pelatihan ini diharapkan guru pendamping khusus anak berkebutuhan khusus dapat memahami Kurikulum Merdeka dengan lebih

baik. Lebih jauh lagi diharapkan pelatihan ini dapat meningkatkan *skills* dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sehingga dapat memberikan layanan pendidikan yang optimal kepada anak berkebutuhan khusus.

METODE

Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) ini menyasar pada mitra Musyawarah Guru Pendidikan Khusus (MGPK) Kota Surabaya yang berjumlah 35 orang Guru Pendamping Khusus (GPK) Kota Surabaya. Pelatihan Kurikulum Merdeka ini dilaksanakan secara daring dan luring. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas kegiatan-kegiatan yaitu: 1) pelatihan daring, 2) pelatihan luring, dan 3) pendampingan. PPM ini dilaksanakan pada 1 April sd 31 April 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Kurikulum Merdeka ini dilaksanakan secara daring dan luring. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas kegiatan-kegiatan yaitu: 1) pelatihan daring, 2) pelatihan luring, dan 3) pendampingan. Adapun uraian tiap kegiatan tersebut adalah sebagai berikut.

Pelatihan Daring

Pelatihan daring diberikan di minggu-minggu awal pelatihan dengan materi konsep dasar kurikulum merdeka, menyusun Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). CP adalah kompetensi yang diharapkan untuk dicapai peserta didik di akhir fase. CP adalah peleburan dari Kompetensi Inti (KI) dan Komepetensi Dasar (KD) dalam Kurikulum K-13. (Astuty & Suharto, 2021). Sedangkan ATP adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun atau tersusun secara logis dan sistematis dalam fase pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. ATP dalam Kurikulum K-13 dulu dikenal dengan tujuan pembelajaran (Munajim et al., 2020).

ATP disusun secara linear sesuai dengan urutan kegiatan yang dilakukan di setiap harinya. ATP ditetapkan untuk mendukung Profil Pelajar Pancasila yang menjadi luaran pada Kurikulum Merdeka. Profil pelajar Pancasila yang dimaksud alah pelajar Indonesia diharapkan dapat belajar sepanjang hayat, kompeten, dan memiliki karakter nilai-nilai Pancasila. Dengan Profil pelajar Pancasila ini diharapkan peserta didik memiliki budi pekerti luhur sesuai dengan cita-ciyta Pancasila (RAHAYUNINGSIH, 2022).

Alur pembelajaran disusun oleh guru sebagai panduan bagi guru dan siswa. Terdapat 2 (dua) hal utama yang harus diperhatikan dalam menyusun alur pembelajaran. yang

pertama alur menjadi panduan guru dan peserta didik untuk melaksanakan CP di akhir fase. Yang kedua tujuan pembelajaran disusun berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu. Guru menyusun alur pembelajaran yang terdiri dari rangkaian tujuan pembelajaran tetapi guru harus memperhatikan set alur yang telah disahkan oleh pemerintah sebagai panduan (Sherly et al., 2021). Lebih lanjut lagi dalam penyusunan ATP guru perlu memperhatikan hal-hal diantaranya: 1) sederhana dan informatif, 2) esensial dan kontekstual, 3) berkesinambungan, 4) pengoptimalan tiga aspek kompetensi, 4) merdeka belajar, 5) operasional dan aplikatif, dan 5) adaptif dan fleksibel (Istiningsih & Dharma, 2021).

Pelatihan dengan materi CP dan ATP tersebut dilaksanakan secara daring melalui Zoom Meeting. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dengan platform berbasis internet yang memungkinkan pembelajaran dilaksanakan secara online tatap bertatap maka dan memungkinkan pembelajaran di lakukan di mana saja (Syarifudin, 2020). Selama masa pandemi Covid 19 yang terjadi di awal 2020 kini masyarakat telah sangat familiar dengan pembelajaran daring. Dengan larangan menyelenggarakan keramaian yang dilakukan pemerintah di saat itu untuk menekan kasus Covid, sekolah beralih dari pembelajaran luring menjadi pembelajaran daring. Guru, siswa dan orangtua dituntut untuk melak teknologi dan diharuskan melaksanakan pembelajaran daring di kala itu.

Meskipun pembelajaran daring berawal dari kasus pandemi yang istilahnya “kepepet” ternyata ini membawa dampak yang positif terhadap *skills* guru dalam mengoperasikan IT. Terbukti kini guru lebih melek teknologi dan dapat menggunakan platform-platform yang memungkinkan pembelajaran daring dilakukan (Rigianti, 2020). Pelatihan ini melihat peluang tersebut dan dengan menyediakan sumber belajar yang cukup pelatihan ini diawali dengan daring untuk menghemat waktu, tenaga dan biaya. Meskipun begitu tentunya pelatihan akan disambung dengan pertemuan-pertemuan luring lainnya untuk memantapkan *skills* guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Pelatihan Luring

Pelatihan luring diberikan di minggu ketiga pelaksanaan PPM dengan materi penyusunan modul ajar. Modul ajar merupakan implementasi dari ATP. Modul ajar memuat sarana media, metode, pedoman yang dirancang secara sistematis. Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau perkembangan peserta didik dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran dan materi yang sifatnya berbasis perkembangan jangka panjang. Guru menjadi pelaku kunci dalam pengembangan modul ajar sehingga guru harus paham terkait penyusunan modul ajar dalam Kurikulum Merdeka (Dhani, 2020).

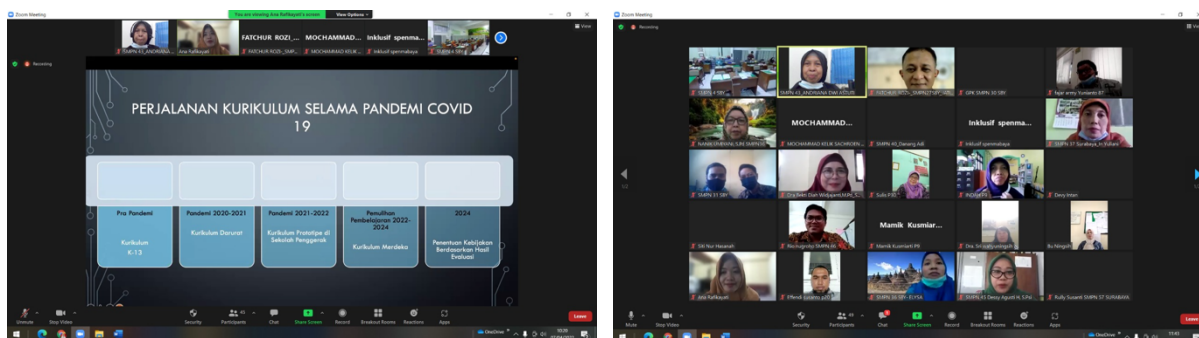
Dalam pelaksanaan pengembangan modul ajar ini, sekolah atau satuan Pendidikan diberikan kebebasan untuk mengembangkan modul ajar yang disesuaikan dengan

karakteristik lingkungan sekolah dan kebutuhan belajar peserta didik. Modul ajar berisi informasi-informasi penting terkait pembelajaran yang dikembangkan secara terstruktur. Komponen modul ajar bisa ditambahkan dengan mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah atau satuan Pendidikan. Komponen pada modul ajar disesuaikan dengan panduan dari pemerintah yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik (Dhani, 2020), (Jauhari, M. N., & Purnaningrum, E. 2021)

Adapun komponen modul ajar diantaranya 1) informasi umum, 2) komponen inti, dan 3) lampiran. Informasi umum memuat a) identitas modul, b) kompetensi awal, c) profil pelajar Pancasila, d) sarana dan prasarana, e) target peserta didik, f) model pembelajaran. Komponen inti memuat a) tujuan pembelajaran, b) pemahaman bermakna, c) pertanyaan pematik, d) kegiatan pembelajaran, e) asesmen, f) pengayaan dan remedial. Lampiran memuat a) lembar kerja peserta didik, b) bahan bacaan guru dan peserta didik, c) glosarium, dan d) daftar Pustaka (Basyiruddin et al., 2021).

Pendampingan

Pendampingan dilakukan di minggu terakhir kegiatan PPM yang terdiri atas kegiatan praktik penyusunan CP, ATP dan modul ajar. Pendampingan ini dilakukan dengan cara guru mempraktikkan penyusunan CP, ATP, dan modul ajar kemudian tim PPM memberikan review terhadap produk yang telah dikembangkan oleh peserta pelatihan. Pendampingan ini semakin memantapkan skills guru dalam memahami implementasi Kurikulum Merdeka serta skills guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Adapun gambaran kegiatan ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. kegiatan

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas Langkah-langkah yaitu: 1) pelatihan daring, 2) pelatihan luring, dan 3) pendampingan. PPM ini dilaksanakan pada 1 April sd 31 April 2022. Hasil dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah

peningkatan pengetahuan tentang implementasi Kurikulum Merdeka serta peningkatan *skills* peserta dalam menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, A. (2021). Implementasi Kurikulum Darurat Pada Madrasah Negeri Di Kabupaten Gowa. *Educandum*.
- Astuty, W., & Suharto, A. W. B. (2021). Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring dengan Kurikulum Darurat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.624>
- Basyiruddin, M., Rukayah, & Roemintoyo. (2021). E d u k a s i. *Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*.
- Damanik, S. H., Eza, G. N., Sinaga, R., Diputra, A. M., & Ramadhani, R. (2021). Pelatihan Kurikulum 2013 Terhadap Guru Paud. *Jurnal Usia Dini*. <https://doi.org/10.24114/jud.v7i1.25651>
- Dhani, R. R. (2020). PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.251>
- Fakih Khusni, M., Munadi, M., & Matin, A. (2022). Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo. *Jurnal Kependidikan Islam*. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2022.12.1.60-71>
- Hamriana, H. A. (2021). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM 2013. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v10i2.8095>
- Ima Frima Fatimah. (2021). STRATEGI INOVASI KURIKULUM. *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v2i1.2412>
- Istiningsih, G., & Dharma, D. S. A. (2021). INTEGRASI NILAI KARAKTER DIPONEGORO DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MEMBENTUK PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR. *Kebudayaan*. <https://doi.org/10.24832/jk.v16i1.447>
- Jauhari, M. N., & Purnaningrum, E. (2021). Pelatihan Bisnis Online Bagi Komunitas Disabilitas Dimasa Pandemi Covid-19. *Kanigara*, 1(2), 133-139.
- Munajim, A., Barnawi, B., & Fikriyah, F. (2020). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran di Masa Darurat. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i2.45288>
- RAHAYUNINGSIH, F. (2022). INTERNALISASI FILOSOFI PENDIDIKAN KI HAJAR DEWANTARA DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR

- PANCASILA. SOCIAL : *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*.
<https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Rahmattullah, & Syamsu, F. (2021). Tantangan Perkuliahan Berbasis Social Distancing Masa Pandemi COVID 19 di Provinsi Aceh Tahun 2020. *Genta Mulia*.
- Rigianti, H. A. (2020). KENDALA PEMBELAJARAN DARING GURU SEKOLAH DASAR DI BANJARNEGARA. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.768>
- Saraswati, S., Safitri, A., & Kabiba, K. (2022). Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran (JPP)*.
<https://doi.org/10.51454/jpp.v1i3.56>
- Sherly, S., Herman, H., Halim, F., Dharmas, E., Purba, R., Sinaga, Y. K., & Tannuary, A. (2021). SOSIALISASI IMPLEMENTASI PROGRAM PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP SWASTA SULTAN AGUNG PEMATANGSIANTAR. *Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*.
<https://doi.org/10.46306/jub.v1i3.51>
- Siregar, G. M. (2021). Teori Kritis Habermas dan Kebijakan Merdeka Belajar. *Jurnal Filsafat Indonesia*. <https://doi.org/10.23887/jfi.v4i2.34771>
- Somantrie, H. (2021). Evaluasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. *Inovasi Kurikulum*.
<https://doi.org/10.17509/jik.v6i2.35698>
- Susetyo. (2020). Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*.
- Syarifudin, A. S. (2020). IMPELEMENTASI PEMBELAJARAN DARING UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SEBAGAI DAMPAK DITERAPKANNYA SOCIAL DISTANCING. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Tuasikal, A. R. S., Hartoto, S., Prakoso, B. B., Kartiko, D. C., & Hariyanto, A. (2021). THE ANALYSIS ON TEACHING SKILLS AND LEARNING EFFECTIVENESS OF INTERNSHIP STUDENTS. *Cakrawala Pendidikan*.
<https://doi.org/10.21831/cp.v40i3.40466>